

|  |
| --- |
| **Volume 0…. No. 0…, Januari – Juni 2024**  **p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X** |

|  |
| --- |
| RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA SEKOLAH DASAR |

*Nila TalitaHaditiyah1, Denis Nurista Sari 2,Nadia Marta Trilova3*, *Muhammad YusronMaulana El-Yunusi 3*

1Universitas Sunan Giri Surabaya [|nilatalita3@gmail.com](mailto:|nilatalita3@gmail.com)

2Universitas Sunan Giri Surabaya [|nuristasari@gmail.com](mailto:|nuristasari@gmail.com)

3Universitas Sunan Giri Surabaya [|nadiamartatrilova03@gmail.com](mailto:|nadiamartatrilova03@gmail.com)

Universitas Sunan Giri Surabaya [|yusronmaulana@gmail.com](mailto:|yusronmaulana@gmail.com)

Abstrak

Pendidikan Akhlak telah menjadi topik yang menarik akhir-akhir ini. Kemunculannyadipengaruhi oleh kemerosotan akhlak siswa ke arah negatif, yang dipengaruhi oleh berbagai penyebab, termasuk kurangnya pendidikan agama Islam untuk anak-anak sekolah dasar. Beberapa perinsip- perinsip pendidikan akhlak seperti, kesopanan, kerendahan hati, toleransi,disiplin,tanggung jawab, religius. Prinsipprinsip tersebut dapat membantu anak-anak sekolah dasar untuk mengembangkan akhlak yang positif. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengajarkan pendidikan moral kepada anak- anak sekolah dasar melalui pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode perpustakaan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknologi perpustakaan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-niilai pendidikan agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan akhlak siswa. Kata kunci: **nilai-nilai pendidikan islam, pendidikan akhlak, sekolah dasar**

|  |
| --- |
| THE RELEVANCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION VALUES THROUGH MORAL EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS |

Abstract

*Moral education has recently gained popularity. Its emergence is influenced by a decline in student morality caused by a variety of factors, including a lack of Islamic religious teaching for elementary school children. Moral education values include civility, humility, tolerance, discipline, responsibility, and religion. These concepts can assist primary school students acquire good morals. The goal of this project is to instill moral values in elementary school children through Islamic religious education. This study employed quantitative techniques. Data for this study were gathered utilizing library technology. The study's findings suggest that Islamic religion education has a major impact on elementary*

**Keywords:** ***Islamic religious education values, moral education, schools***

**PENDAHULUAN**

Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa Pendidikan adalah proses yang direncanakan dan direncanakan mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah proses yang direncanakan. Pendidikan didefinisikan oleh sistem pendidikan nasional sebagai upaya sadar dan terencana untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, dan moralitas, pengendalian diri, juga kekuatan spiritual yang dibutuhkan oleh individu, komunitas, bangsa, dan negara(Laras *et al.,* 2023).

Ketentuan-ketentuan dalam UU tersebut dapat dilihat sebagai upaya pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus yang bermoral. Padahal tujuan akhir dari pendidikan, sebagaimana dilihat dari perspektif Islam, terkait dengan tujuan pembentukan manusia di muka bumi, yaitu untuk berkembang menjadi manusia sejati yang memiliki nilai-nilai tinggi dan senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu, tujuan akhir pendidikan Islam adalah menjadi semakin serupa dengan Allah SWT. di samping menjalankan peran dan tanggung jawab yang dibebankan kepada manusia di muka bumi, yaitu mengabdi kepada Allah SWT. dengan selalu taat kepada-Nya(Damayanti, 2018).

Dibutuhkan waktu dan keberlanjutan untuk mengembangkan dan membangun karakter. Karakter intrinsik seseorang tidak tercipta dalam semalam, melainkan membutuhkan waktu yang lama dan berbagai prosedur untuk berkembang dari waktu ke waktu. Pendidikan agama islam adalah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mempromosikan pengembangan karakter. Hal ini dicapai melalui penggunaan pengajaran islam yang dianggap sangat membantu membentuk karakter yang Akhlak siswa sekolah dasar*(Utari et al.,* 2020)

Pengaruh pendidikan terhadap kepribadian dan karakter seseorang sangatlah besar. Namun, sejumlah masalah dapat menghambat proses pendidikan; untuk mengatasi masalah ini, Relevansi Nilai-nilai Pendidikan agama Islam Melalui Pendidikan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar.

**METODE PENELITIAN**

Dengan melihat nilai-nilai pendidikan Agama Islam, penelitian ini berbasis metodologi kualitatif. melalui pendidikan akhlak di Sekolah Dasar Penelitian ini berbasis metode kualitatif dengan meninjau nilai-nilai pendidikan agama islam melalui pendidikan akhlak di Sekolah Dasar menggunakan kajian literatur. Kajian literatur ini bersumber dari artikel, jurnal, dan buku cetak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menerapkan prinsip-prinsip agama Islam di dalam kelas sangat penting untuk membentuk moralitas dan karakter anak-anak. Teknik untuk menerapkan prinsip-prinsip agama. Salah satu pilar ajaran pengembangan moral Islam adalah kejujuran, keadilan, dan kasih sayang(Darma *et al.,* 2021).Teknik penerapan nilai-nilai agama Islam memberikan wawasan yang berharga tentang metode yang digunakan oleh pendidik atau lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan ajaran agama Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari anak usia dini dan kegiatan keseharian anak usia dini. Dalam situasi ini, guru mengambil peran sebagai arsitek moral, memilih metode pengajaran yang terbaik untuk menanamkan cita-cita akhlak dan spiritual pada anak-anak. dan akhlak pada anak muda. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang proses implementasi tidak hanya membantu dalam mengajar(Khosla *et al.,* 2024).

1. **Pendidikan Agama Islam**

Umat manusia sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan memiliki kekuatan untuk melahirkan kualitas manusia secara keseluruhan. baik dari segi jasmani maupun rohani. Orang yang berpendidikan akan memiliki informasi, kemampuan, dan kualitas yang mengagumkan yang akan memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan apa pun yang dihadapi(Djuwairiyah Irsyadul, 2022).

pendidikan yang membina, dan al-tadib lebih merupakan prosedur pendidikan yang membantu individu mencapai kesempurnaan akhlak. Bidang pendidikan agama Islam meliputi studi Al-Quran dan hadits, keimanan, etika, fikih/ibadah, dan sejarah. Dijelaskan pula bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pengembangan hubungan yang serasi dan seimbang antara individu dengan Allah SWT, maupun antara individu dengan diri sendiri, lingkungan, dan sesama makhluk hidup (hablun minallah wa hablun mi)(Fahdurrosi A.N.H & Yusron Maulana El-Yunusi, 2024).

Karena agama adalah sumber utama ajaran bagi umat Islam, maka agama berfungsi sebagai landasan kehidupan. Prinsip-prinsip penting bagi umat Islam untuk dijalani, termasuk moralitas dan kesalehan, yang merupakan pelajaran utama bagi semua orang. Pendidikan agama berusaha, antara lain, untuk menanamkan kesetiaan, melestarikan kebenaran, dan mengamalkan akhlakul karimah untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian dan berakhlakul karimah. mewujudkan manusia yang berkepribadian dan berakhlakul karimah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

1. **Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Nilai-nilai Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan menjadi landasan pendidikan Islam. Prinsipprinsip Islam mencakup semua aspek kehidupan. Baik yang mengatur interaksi antar manusia maupun interaksi antara manusia dengan lingkungannya(SHOBRI, 2018). nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya mengandung 3 poin utama di dalamnya. Ia juga berpendapat bahwa Agama Islam sebagai supra sistem mencakup tiga komponen sistem nilai (norma), yaitu:

1. Keimanan atau Aqidah, Percaya kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, Rosul, hari kiamat, serta qodho dan qodar dikenal dengan sebutan iman atau aqidah. Syariah mencakup aturan-aturan dan norma-norma agama yang spesifik dalam pengertian yang lebih luas, yang mencakup dimensi sosial seperti pembentukan norma-norma sosial, sistem ekonomi, dan struktur kekuasaan.
2. Akhlak, baik yang bersifat horizontal (tata krama pergaulan) maupun vertikal (hubungan antara Tuhan dan manusia). horizontal (tata krama pergaulan) dan manusia. Peran pendidikan dalam konteks ini adalah untuk menegakkan, menanamkan, dan membina penerapan prinsip-prinsip Islam yang mendasar(Zamroni, 2017). Menumbuhkan penerapan prinsip-prinsip Islam yang berkelanjutan. pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. dilakukan oleh pendidik dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan belajar, mengajar, atau pelatihan yang telah ditentukan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam.
3. **Pendidikan Akhlak**

akhlak adalah etika, yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu perbuatan manusia yang dilakukan berulangulang hingga menjadi kebiasaan(Sutra *et al.,* 2023).Adapun pengertian akhlak yang dikemukakan oleh para ahli ilmu akhlaq, bahwa sekalipun kalimatnya berbeda namun tetap terpaku pada satu titik point yaitu tingkah laku. Pada dasarnya pembentukan akhlak siwa tidak lepas dari prinsip kesopanan, kerendahan hati, tanggung jawab, toleransi, disiplin(Practice & Building, 2014). Berikut adalah prinsip-prinsip pendidikan akhlak seperti:

1. Kesopanan: Norma sosial yang mengatur perilaku dan interaksi dengan orang lain dikenal sebagai "norma kesopanan". Bersikap penuh perhatian dan berbicara dengan baik kepada semua orang, terutama keada guru.
2. kerendahan hati: Sederhananya, kerendahan hati tidak sama dengan kesombongan. dapat menemukan banyak contoh kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari, seperti seseorang yang senang mengulurkan tangan dengan bebas, berbicara dengan sopan, atau menahan diri untuk tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
3. Toleransi: Toleransi adalah melepaskan topeng dan ketegangan yang muncul dari sikap acuh tak acuh dan menerima orang lain apa adanya dan bagaimana mereka berbeda. contohnya Menghargai keyakinan orang lain tentang menjalankan ajaran agama dengan benar, Menghargai dan menghormati agama lain. Tidak meremehkan atau menyalahkan agama lain.
4. Disiplin: Sangat penting untuk menegakkan kedisiplinan peraturan sekolah agar siswa tidak melanggarnya. tidak gagal mengikuti peraturan. Misalnya, sama sekali tidak ada alasan bagi anak-anak untuk tiba di sekolah lebih lambat dari jam 6 pagi.
5. Tanggung jawab: Secara definisi, Tanggung jawab adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu contohnya di dalam kelas adalah mengerjakan tugas dan menyelesaikannya sebaik mungkin. Berani mengambil risiko ketika berbicara atau bertindak. Menjaga martabat diri sendiri dan orang.
6. Religius: Segala sesuatu yang berkaitan dengan atau bermanfaat bagi batin dan spiritual manusia dianggap memiliki nilai religius. Salah satu contohnya adalah selama upacara keagamaan(Dwi Cahyani *et al.,* 2023). Akhlak merupakan prilaku seseorang terhadap makhluk hidup disekitarnya. Dengan menerapkan prinsip pendidikan akhlak diatas peserta didik sekolah dasar akan dengan mudah menemukan karakter mereka dengan baik di sekolah maupun dilingkungan rumah.

Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Akhlak Tujuan Pendidikan agama Islam berusaha untuk menumbuhkan akhlak, memulihkan moralitas, dan menanamkan keimanan dalam pikiran dan hati generasi muda(Romli *et al.,* 2023).Agar peserta didik menjadi manusia muslim yang terus berkembang, maka penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di tingkat SD/MI berupaya untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dari waktu ke waktu(Ayuhana, 2015). Tujuan ini mengisyaratkan bahwa siswa melalui dan mengalami proses Pendidikan Agama Islam yang dimulai dari tahap kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran dan nilai-nilai yang melekat dalam ajaran Islam, sebelum melanjutkan ke tahap afektif, yaitu penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam, untuk kemudian dilanjutkan ke tahap psikomotorik, yaitu afektif, yaitu penghayatan terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk kemudian berlanjut ke tahap konatif, yaitu internalisasi prinsip-prinsip dan ajaran agama ke dalam diri peserta didik sehingga menjadi keyakinan dan perilakunya. Tujuan Pendidikan akhlak ada untuk membantu manusia agar terbiasa melakukan hal-hal yang baik, indah, mulia, terpuji, dan luhur, serta menghindari hal-hal yang buruk, menjijikkan, dan menjijikkan. tercela. Moralitas ada untuk memastikan bahwa manusia hidup dalam hubungan yang erat dan harmonis dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan(Margareth, 2017). Karena pengembangan pengetahuan agama Islam sangat berpengaruh kepada pendidikan akhlak, maka sangat penting mengenalkan pendidikan agama Islam melalui pendidikan akhlak yang dampak yang signifikan bagi anak-anak sekolah dasar.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, pembiasaan dalam membentuk karakter siswa ketika berkomunikasi dengan guru ditujukan agar dapat membentuk sikap dan karakter yang religius dan berakhlak mulia, karakter religius dan berakhlak mulia itu diharapkan dapat menjadi modal awal dan paling mendasar yang sangat penting bagi perkembangan siswa saat berada ditengah-tengah masyarakat. Pembiasaan karakter religius dengan indikator berakhlak dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sejawat merupakan langkah awal dalam membentuk kepribadian siswa sekaligus menciptakan situasi yang harmonis, nyaan dan menyenangkan. Perihal yang perlu dilakukan untuk membentuk akhlak berkomunikasi pada peserta didik adalah memberikan pelatihan dan pembiasaan selama proses pembelajaran, dimulai dari pembiasaan berdo'a sebelum belajar, kemudian menyampaikan sesuatu dengan bijaksana, meminta izin sebelum bertanya sambil mengacungkan jari, serta membiasakan diri untuk mendengar penuturan orang lain sebelum memberikan instruksi dan atau menanggapai pertanyaannya sampai pembiasaan sholat berjamaah untuk melatih kedisiplinan mereka serta melatih kepatuhan kepada Rabb mereka, sehingga pembiasaan hal-hal seperti ini akan dapat membentuk karakter kepribadian yang mulia pada peserta didik Sangat Penting bagi guru untuk memahami proses pembentukan akhlak dalam berkomunikasi bagi siswa karena hasilnya pasti luar biasa menyenangkan hati setiap yang melihatnya. Guru akan memperoleh banyak manfaat dan wawasan dari hasil usahanya dalam membentuk akhlak siswa dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuhana, M. M. (2015). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Tarbawi*, *12*(2), 171.

Damayanti, A. (2018). Pendidikan Agama Islam. In *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (Vol. 2, Issue 1705045066).

Darma, U. B., Islam, U., & Utara, S. (2021). *Vol . 2 No . 1 Juni 2021*. *2*(1), 187–193.

Djuwairiyah Irsyadul. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Karakteristik , Prinsip Dan. *Edupedia*, *6*(2), 165–176. https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.193.2

Dwi Cahyani, N., Luthfiyah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, *23*(1), 477–493. https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383

Fahdurrosi A.N.H, R., & Yusron Maulana El-Yunusi, M. (2024). Konsep Nilai Etika Dan Estetika Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *3*(1), 17–30. https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i1.106

Khosla, H., Yusron, M., & El, M. (2024). *FENOMENA TIK TOK DAN PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM*. *4*(1), 11–24.

Laras, I., Supriatna, A., Mariam, H. E., Asyrika, S., & Mulyati, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Pai ) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, *1*(2), 203–214.

Margareth, H. (2017). No Title طرق تدريس اللغة العربية. In *Экономика Региона*.

Practice, B., & Building, C. (2014). PRINSIP PENDIDIKAN KARAKTE R DALAM ISLAM ( Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji ) Agus Setiawan Abstract : Keywords : character building , the thought of Al-Ghazali ’ s and Al-Zarnuji A . PE NDAHULUAN Bangsa Indonesia saat ini. *Dinamika Ilmu*, *14*(1), 1–12.

Romli, A. B. S., Fajar Shodiq, M., Defri Juliansyah, A., Mawardi, M., & Yusron Maulana El-Yunusi, M. (2023). Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *15*(2), 214–223. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2340

SHOBRI, A. (2018). *Strategi Guru Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sman 6 Kediri*. *16*. http://etheses.iainkediri.ac.id/1364/%0Ahttp://etheses.iainkediri.ac.id/1364/3/932121813\_BAB II.pdf

Sutra, Ali, Husein, Raihan, Hanif, & Zaki. (2023). Akhlak Dalam Islam. *Journal Islamic Education*, *1*(2210311310031), 36–40.

Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *3*(1), 75–89. https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1304

Zamroni, A. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, *12*(2), 241. https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544